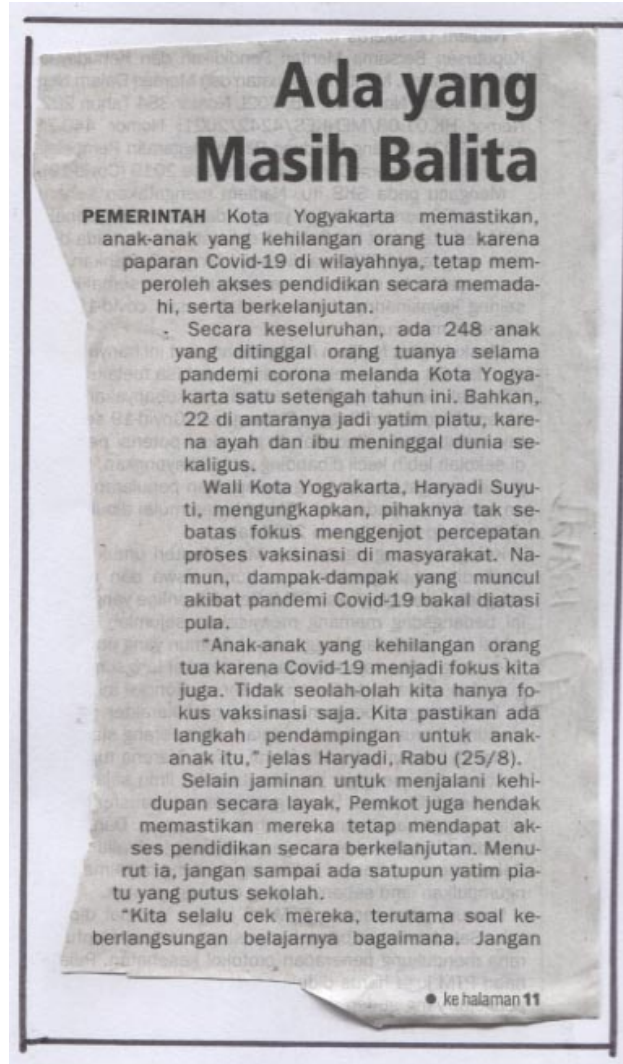




Ada yang Masih Balita

• Sambungan Hal 1

sampai, karena tidak ada lagi orang tua terus belajarnya terganggu, tidak sekolah karena urusan ekonomi, terkendala biaya," ucapnya.

Haryadi menuturkan, Pemkot telah menyiapkan program untuk menjamin hal tersebut, lewat Asisten Perekonomian dan Pembangunan, sehingga, anak-anak yang ditinggal orang tuanya karena Covid-19 tidak perlu khawatir.

"Kita sudah siapkan program untuk anak-anak itu, yang kehilangan orang tua karena Covid-19, mereka harus tetap belajar. Dalam kondisi apapun, nanti pemerintah yang akan mem-backup, kita sudah siapkan itu," terangnya.

Sementara itu, di Kulon Progo, Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P3A) setempat mencatat ada 21 anak yang kehilangan orang tua akibat terkonfirmasi positif Covid-19.

Kepala Seksi Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kulon Progo, Wahyu Budiarto mengatakan dari 21 anak tersebut pihaknya baru melaku-

kukan visitasi terhadap 19 anak.

"Kalau untuk yang dua anak belum dikunjungi dan kemungkinan jumlahnya bisa tambah lagi," kata Wahyu.

Selain melakukan visitasi, Dinsos juga telah memberikan penguatan sosial, bimbingan sosial dan asesmen kebutuhan.

"Karena ada yang masih balita dan anak usia sekolah, sehingga kebutuhan yang akan diberikan juga berbeda-beda tergantung permintaan dari keluarga mereka," ucap Wahyu.

Sedang Gunungkidul tengah melakukan pendataan bagi anak-anak yang kehilangan orang tuanya lantaran meninggal dunia akibat Covid-19.

Kepala Bidang (Kabid) Kesejahteraan Sosial, Dinsos Gunungkidul, Hadi Hendra Prayoga mengungkapkan bahwa pihaknya sejauh ini sudah mendata sekitar 270-an anak.

Menurutnya, umur anak-anak tersebut beragam namun masih usia sekolah, mulai dari 5 hingga 11 tahun. Ia mengatakan saat ini mereka menetap bersama kerabatnya.

Terpisah, Pelaksana Tugas Kabid Perlindungan Perempuan dan Anak, DP3AKBPMD Gunungkidul, Subiyantoro juga mengatakan pendataan tengah berjalan, berkoordinasi de-

ngan tiap kapanewon.

Ia mengatakan belum ada program pendampingan pada anak-anak yatim-piatu tersebut. Pasalnya, selama ini pihaknya lebih banyak berfokus pada penanganan anak-anak korban kekerasan.

"Akan kami bahas secara internal terkait pendampingan bagi anak-anak yatim-piatu ini," kata Subiyantoro.

Di Bantul juga tengah dilakukan pendataan. Namun demikian, Kepala Dinsos P3A Bantul, Didik Warsito, menyatakan bahwa saat ini belum ada jumlah yang akurat terkait anak yang yatim piatu atau kehilangan orang tuanya karena Covid-19.

"Saya masih menunggu data dari bawah, termasuk dari Lurah dari Panewu, untuk akurasi data memang membutuhkan waktu karena harus by name by address," ujarnya.

Namun demikian, ia menekankan bahwa Bupati Bantul Abdul Halim Muslih sudah berkomitmen untuk mengupayakan kesejahteraan anak-anak yang terdampak Covid-19 tersebut.

"Kita bantu semampu APBD kita, tidak hanya beras, bahkan kami upayakan pendidikan, kesehatan. Maka dari itu, ini diperlukan penanganan lintas OPD yang akan dikoordinasi oleh Bupati," imbuhnya. (aka/scp/alx/nto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005